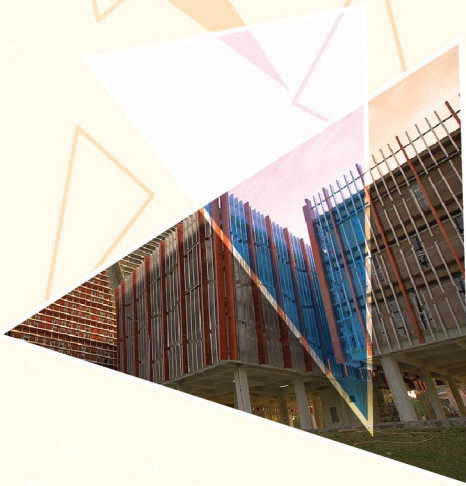


MENARA PINISI

SANG PENANDA KOTA



KILAS BALIK PEMBANGUNAN

MENARA PINISI

SANG PENANDA KOTA

Tim Penyusun:

Prof. Sofyan Salam, M.A., Ph.D

Dr. Sukarman B., M.Sn

Tim Artistik UNM

Humas UNM

Desain Sampul & Layout:

Dr. Sukarman B, M.Sn

Nurabdiansyah, S.Pd., M.Sn

PENGANTAR

Buklet “Menara Pinisi: Sang Penanda Kota” ini diterbitkan dalam rangka peresmian Menara Pinisi, gedung pusat pelayanan akademik Universitas Negeri Makassar, yang telah menjadi monumen kebanggaan kota Makassar.

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penerbitan buklet ini.

Makassar 1 Maret 2016

Tim Penyusun



SAMBUTAN REKTOR UNM

Perkenankanlah saya, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah swt atas selesainya salah satu tugas yang diamanahkan kepada saya yakni pembangunan Menara Pinisi, gedung pusat pelayanan akademik Universitas Negeri Makassar. Tugas ini saya emban sejak tahun 2008 saat mengawali masa kerektoran saya yang pertama, dan dapat saya selesaikan pada masa awal kerektoran saya yang kedua pada tahun 2013 ini.

Menara Pinisi merupakan refleksi dari semangat warga Universitas Negeri Makassar untuk menjadikan Universitas Negeri Makassar sebagai universitas terkemuka di kawasan ini yang siap untuk menyongsong persaingan global yang semakin dahsyat di Abad ke-21. Saya menghaturkan terima kasih yang tulus kepada Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhono beserta seluruh jajarannya di lembaga eksekutif dan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Dr. Marzuki Alie beserta para anggota legislatif yang telah memfasilitasi pembangunan Menara Pinisi melalui skema pembiayaan APBN selama beberapa tahun anggaran. Ucapan terima kasih yang sama tulusnya saya sampaikan pula kepada semua pihak yang telah mengambil bagian dalam hiruk-pikuk pembangunan gedung ini. Semoga Allah swt memberikan ganjaran atas amal ibadah tersebut.

Berbagai pengalaman berharga kami peroleh dalam pembangunan Menara Pinisi. Kami percaya bahwa pengalaman yang tidak kalah nilainya akan kami peroleh dalam pengoperasian Menara Pinisi yang saat ini telah menjadi salah satu gedung "penanda kota" yang menjadi kebanggaan masyarakat kota Makassar. Buklet yang diterbitkan mengiringi peresmian Menara Pinisi ini mengungkap selang pandang Menara Pinisi. Semoga buklet ini memberi manfaat bagi kita semua.

Makassar 1 Agustus 2013

Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd.



KILAS BALIK PEMBANGUNAN MENARA PINISI

Merajut Hasrat

Masa awal kepemimpinan Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd untuk periode jabatan pertama, tahun 2008-2012, ditandai dengan hasrat yang kuat untuk mentransformasi Universitas Negeri Makassar dari “universitas kelas lokal” menjadi “universitas kelas dunia.” Hasrat tersebut begitu dahsyat sehingga dalam rapat-rapat terbatas pemimpin universitas untuk mewujudkan keinginan tersebut, terlontarlah berbagai gagasan, yang bagi sebagian orang, dipandang sebagai “impian di siang-bolong” karena tak berpijak pada potensi nyata Universitas Negeri Makassar yang pada saat itu, di tingkat lokal pun, masih seringkali dipandang sebagai universitas kelas dua. Tetapi dengan spirit “tak berubah nasib suatu kaum jika kaum itu sendiri tidak mengubahnya,” gagasan-gagasan tersebut terus diolah, dipertajam, dan dikumandangkan.

Menyadari bahwa gagasan yang digulirkan tersebut adalah gagasan besar yang tidak mudah mewujudkannya, Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd., mengadakan perhelatan tudang sipulung¹ di kampus Universitas Negeri Makassar untuk menghimpun pemikiran dan dukungan dari berbagai pihak dengan mengundang tokoh-tokoh bereputasi seperti H.M. Aksa Mahmud (Wakil Ketua MPR yang juga pengusaha kondang); Dr. Ir. M.Said Didu (Sekretaris Meneg BUMN); dr. Fasli Jalal, Ph.D (Dirjen Dikti); Dr. Slamet Seno Adji, M.A (Deputi Bidang Ekonomi Bapenas); Ir. Roestam Syarif M.N.M.R (Kepala LKPP); Prof. Dr.Ir. Rizal Syarif, DESS (Kepala Care IPB). Diundang pula Ir. Adhi Moersyid, seorang arsitek kawakan,² untuk menyampaikan pokok-pokok pikirannya berkenaan dengan pembangunan kampus yang terdisain.

-
1. Tudang sipulung merupakan istilah bugis yang bermakna “duduk bersama” untuk membahas suatu hal yang penting. Istilah ini identik dengan tradisi sarasehan di masyarakat Jawa.
 2. Ir. Adhi Moersyid adalah arsitek yang merancang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar di Maros dan Gedung Direktorat Pendidikan Tinggi Kemendikbud di Senayan Jakarta.

Hadir pula Tamsil Linrung dari kalangan DPR, yang juga memberikan masukan-masukan. Tudang-sipulung yang berlangsung di pertengahan tahun 2008 ini semakin mengkristalisasikan gagasan tentang Universitas Negeri Makassar yang diidamkan di masa depan dalam konteks kemajuan zaman dan persaingan global.³

Salah satu gagasan yang mengkristal dalam tudang-sipulung tersebut adalah dibangunnya gedung pusat pelayanan akademik yang monumental yang dapat membangkitkan kesadaran-diri dan menginspirasi sivitas akademika Universitas Negeri Makassar untuk tampil dengan kepala tegak, lebih percaya-diri, dan bersemangat. Sejak lama disadari bahwa Universitas Negeri Makassar perlu membangun identitas-diri yang baru jika ingin turut berkontribusi secara bermartabat dalam membangun peradaban bangsa. Kemonumentalan gedung pusat pelayanan akademik yang diangankan tersebut juga sekaligus diharapkan menjadi penanda (landmark, icon) dan kebanggaan kota Makassar sehingga siapapun yang berkunjung ke kota anging mamiri ini merasa tidak lengkap sebelum mengabadikan dirinya berpose di latar depannya.

Gagasan ini juga diyakini dapat menjawab kritikan terhadap kondisi bangunan yang berada disisi Jln. A. P. Pettarani yang tidak terawat dan teratur akibat kebiasaan yang kurang elok dari para aktivis yang menghuninya seperti misalnya menggantung jemuran pada facade bangunan. Faktor mobilitas yang tidak efisien juga menjadi pertimbangan mengingat masih tersebarunya pusat-pusat layanan administrasi dan akademik Universitas Negeri Makassar

Gagasan pembangunan gedung pusat pelayanan akademik Universitas Negeri Makassar tentu saja harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari senat universitas. Maka ditugaskanlah Tim Artistik⁴ Universitas Negeri Makassar untuk menerjemahkan gagasan tersebut menjadi disain agar dapat divisualisasikan di hadapan senat. Dalam mengemban tugas tersebut, Tim Artistik Universitas Negeri Makassar berpijak pada ide: gedung pusat layanan akademik tersebut mestilah menempati lokasi kampus Universitas Negeri Makassar yang strategis dari segi lokasi, menarik perhatian, mengesankan, artistik, dan unik.

Keunikan bangunan ini penting ditonjolkan jika ingin menghadirkan gedung yang dapat menjadi penanda kota. Di kota Makassar sesungguhnya telah banyak gedung yang monumental dari segi ukuran, tetapi bentuknya terlalu lazim sehingga tidak memancarkan aura penanda kota yang khas. Lokasi yang kemudian dipilih adalah kampus Gunung Sari Baru Timur dengan posisi-hadap ke arah Jalan Andi Pangerang Pettarani yang merupakan jalan protokol. Karena gedung pusat pelayanan akademik ini berada di lokasi yang prima tetapi dengan lahan yang relatif terbatas, maka disain gedung yang dipilih adalah "disain gedung menjulang." Maka lahirlah disain bangunan utama yang berlantai 12,⁵ yang bercorak modern dengan kesan silindris yang dindingnya dihiasi dengan motif garis sejajar yang ciri khas langgam minimalis.

3 Secara khusus, aspek yang dibahas dalam tudang-sipulung ini adalah berkaitan dengan implementasi visi Universitas Negeri Makassar sebagai pusat pendidikan dan pengkajian ipteks yang berwawasan kependidikan dan kewirausahaan dari sisi program dan fisik kampus.

4 Tim Artistik Universitas Negeri Makassar dibentuk dengan tugas memberi pertimbangan dalam berbagai aspek menyangkut "sentuhan artistik" di kampus Universitas Negeri Makassar. Tim ini dibentuk sejak masa kepemimpinan Prof. Dr. H.M. Idris Arief, Rektor UNM sebelumnya.

5. Ketinggian bangunan yang dirancang ini merupakan suatu yang relatif spektakuler saat itu mengingat tinggi bangunan yang ada di Universitas Negeri Makassar paling tinggi hanyalah 3 lantai.



Kondisi existing area yang ditempati Menara Pinisi sebelum dibangun

Disain yang digarap oleh Ir Agussalim Jirong ini, dipresentasikan oleh Prof. Sofyan Salam Ph.D, selaku ketua Tim Artistik Universitas Negeri Makassar di hadapan Senat Universitas dengan topik "Revitalisasi Kampus Universitas Negeri Makassar, Gunung Sari Baru." Presentasi yang berlangsung sesuai shalat Jumat, tanggal 26 September 2008 tersebut dihadiri oleh 56 orang anggota Senat Universitas. Rasa takjub yang kemudian disusul oleh kekurangyakinan akan kemampuan pemimpin baru universitas untuk mewujudkan disain revitalisasi kampus yang dipresentasikan, menyelimuti suasana hati anggota Senat Universitas saat itu. Drs. Jalaluddin Mulbar, M.Si, Kepala Humas Universitas Negeri Makassar, yang turut menghadiri presentasi tersebut menceritakan dialog yang didengarnya di antara anggota senat universitas yang diucapkan dalam bahasa bugis: "*Tega iro maelo mala dowi?*" (dari mana mereka mendapatkan dananya?) yang ditimpali oleh anggota senat yang lain: "*Teng maebbu bawang ro rancana engkanna mua ro nappatoangeng*" (tidak mungkin mereka membuat rencana jika tidak ada sesuatu yang diandalkan).

Memaklumi keraguan yang akan muncul dari kalangan anggota senat universitas, Prof. Sofyan Salam, Ph.D, dalam presentasinya mengajak anggota senat universitas untuk memberikan dukungan dan doa tulusnya agar apa yang dipresentasikan itu dapat diwujudkan. Merespon ajakan itu, anggota senat universitas pun secara aklamasi menyatakan persetujuannya.⁶ Pada Notulen Rapat Senat Universitas hari itu, tertulis: "(1) Senat menyetujui rencana revitalisasi kampus UNM Gunung Sari Baru yang dikembangkan oleh Tim Artistik UNM sebagai prioritas utama; (2) penyempurnaan rencana revitalisasi kampus UNM perlu memperhatikan dan memperhitungkan pengembangan Mamminasata; (3) UNM tetap perlu mencari lahan baru untuk mempersiapkan pengembangan kampus ke depan."

6 Di balik persetujuan senat tersebut, Ketua Tim Artistik Universitas Negeri Makassar didatangi oleh seorang dosen UNM yang juga arsitek bahwa lokasi Gunung Sari Baru tidak layak untuk membangun kampus karena lahan yang terbatas. Kepada sang arsitek, Ketua Tim Artistik menjelaskan bahwa di dunia ini ada dua jenis kampus yakni: (1) kampus urban di pusat kota dengan lahan yang terbatas seperti yang dapat dilihat pada kampus kota besar dunia di New York, Melbourne, Singapura, atau Jakarta; dan (2) kampus rural yang berada di daerah pedesaan dengan lahan yang luas seperti misalnya Kampus universitas Tsukuba dan Universitas Hiroshima di Jepang. Kampus yang dirancang di Gunung Sari Baru ini tergolong kampus urban yang mesti mempertimbangkan keterbatasan lahan."



Rancangan awal Gedung Pusat Pelayanan Akademik UNM oleh Ir. Agussalim Djirong, M.T

Presentasi di hadapan Senat Universitas dapat dipandang sebagai tonggak pencanangan tekad bagi Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd beserta para pembantunya⁷ karena dengan presentasi itu, "kata telah ditabur, janji telah diurai, maka langkah mestilah diayunkan." Rapat-rapat intensif pun terus dilakukan. Gagasan berkembang dengan dinamikanya. Disain arsitektural yang semula dipresentasikan di hadapan Senat Universitas dijadikan titik tolak untuk menemukan disain yang lebih jitu⁸ lagi menjabarkan angan-angan akan gedung pusat pelayanan akademik yang kelak menjadi penanda khas kota Makassar. Ketinggian bangunan yang semula hanya diniatkan berlantai 12, atas usul Dr. Nurdin Noni, M.Hum dijadikan menjadi berlantai 17 dengan alasan sederhana: berlantai 12 atau 17 sama saja karena saat itu Universitas Negeri Makassar belum memiliki gambaran dimana dana pembangunannya akan diperoleh. Apa yang dimiliki saat itu hanyalah tekad yang tak goyah dan semangat yang menggelora. Adapun angka 17 mengacu pada lekukan yang terdapat dalam logo Universitas Negeri Makassar. Ide ini serta-merta diamini lantaran angka 17 juga memiliki makna yang sakral yaitu tanggal hari kemerdekaan Republik Indonesia, dan tanggal turunnya Kitab Suci AlQur'anul Karim. Muncullah niat untuk melaksanakan sayembara disain arsitektural yang segera disusul dengan langkah-langkah penyiapannya. Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) merupakan pihak luar pertama yang dikontak karena disadari bahwa Universitas Negeri Makassar belum memiliki pengalaman menyelenggarakan sayembara semacam itu.

7. Pembantu rektor Universitas Negeri Makassar pada masa jabatan pertama adalah: (1) Prof Sofyan Salam, Ph.D sebagai pembantu rektor bidang akademik; (2) Prof. Dr. Andi Ihsan, M.Kes; pembantu rektor bidang administrasi umum dan keuangan; (3) Prof. Dr. Hamsu Abdul Gani, M.Pd; pembantu rektor bidang kemahasiswaan, dan (4) Dr. Nurdin Noni, M.Hum pembantu rektor bidang kerjasama.

8. Hal ini disebabkan karena rancangan yang dibuat oleh Tim Artistik saat itu belum sepenuhnya mempertimbangkan keunikan gedung agar dapat menjadi penanda khas kota.

Dibentuklah panitia sayembara yang diketuai oleh Prof. Dr. Andi Ihsan, M.Kes, Pembantu Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan. Tidak tanggung-tanggung, sayembara yang dipilih adalah sayembara internasional dengan harapan melalui sayembara yang tentu akan melibatkan para arsitek kawakan, akan diperoleh disain arsitektural (disain skematik) sesuai dengan yang diidamkan. Drs. Sukarman, M.Sn, salah seorang anggota panitia, ditugasi untuk menyusun draf awal tata-sayembara sekaligus menjadi contact person bagi mereka yang berminat untuk mengikuti sayembara.

Pengumuman sayembara diluncurkan melalui situs resmi Universitas Negeri Makassar, www.unm.ac.id, dan situs resmi Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) www.iai.or.id pada 14 November 2008. Dalam pengumuman tersebut ditegaskan bahwa disain gedung pusat pelayanan akademik Universitas Negeri Makassar hendaklah asli dan bukan tiruan dari arsitektur yang pernah ada sebelumnya, serta "merepresentasikan bangunan gedung pendidikan yang modern futuristik, mencerminkan kekhasan lokal, elegan, inovatif, progresif, dan tidak mudah usang ditelan zaman" dan "dapat mengakomodasi kecenderungan arah perkembangan arsitektur di Indonesia ke depan, dengan pertimbangan aspek iklim tropis, serta mendukung upaya penggunaan energi yang efisien, memperhitungkan aspek keamanan, kenyamanan, keawetan, pemeliharaan, dan keartistikan (atraktif)." Ditekankan pula bahwa disain "tata ruang dalam" mestilah "mencerminkan efisiensi penggunaan ruang, bersifat terbuka pada bagian layanan akademik, berlanggam modern kontemporer yang sesuai dengan karakter bangunan pendidikan dan mampu mewadahi kebutuhan fleksibilitas penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang dari waktu ke waktu." Persyaratan yang ditetapkan ini menantang "naluri kreatif" arsitek untuk diejawantahkan, sementara waktu yang diberikan panitia relatif terbatas yakni hanya 44 hari.



Suasana penjurian tahap I di Lt.3 Rektorat UNM

Segera sesudah pengumuman sayembara, 90 peminat, baik secara perorangan maupun kelompok, mendaftarkan diri. Jumlah pendaftar ini di luar dugaan panitia dan karena itu disambut dengan riang dan rasa syukur. Di antara peminat tersebut, ternyata hanya 47 orang yang mampu menyetorkan karyanya sesuai tenggat waktu yang ditetapkan sehingga hanya merekalah yang kemudian menjadi peserta resmi sayembara. Salah satu di antara peserta resmi ini merupakan biro arsitektur yang berkantor di Singapura.

Untuk menilai karya disain yang masuk ke panitia, dibentuklah dewan juri yang terdiri atas wakil dari Universitas Negeri Makassar selaku pemesan yang akan menggunakan bangunan kelak, dan wakil dari Ikatan Arsitek Indonesia yang memiliki pengalaman dan kompetensi khusus dalam menilai desain arsitektural yang disayembarakan. Adapun susunan dewan juri adalah sebagai berikut: (1) Prof. Dr. Ananto Yudono, M.Eng yang berperan sebagai ketua; (2) Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd; (3) Prof. Sofyan Salam, Ph.D; (4) Ir. Heru Winarno, M.T; dan (5) Ir. Muaz Yahya. Dewan juri menilai karya yang masuk secara bertahap dengan kriteria: tata ruang luar, fungsi, bentuk, struktur, dan pengkondisian ruang.



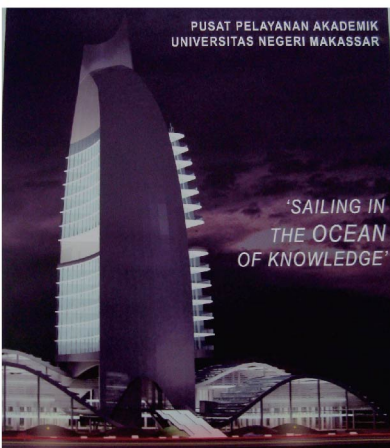
Suasana penjurian tahap II dan pameran di Auditorium Ammanagappa UNM

Penjurian dilaksanakan selama tiga tahap. Pada tahap pertama, dewan juri memilih 20 karya terbaik diantara 47 karya yang masuk. Pada saat yang sama, karya peserta sayembara dipamerkan di Auditorium Amana Gappa Universitas Negeri Makassar untuk disaksikan oleh khalayak. Pameran yang tertata baik itu dipadati oleh pengunjung, tidak saja oleh warga Universitas Negeri Makassar tetapi juga masyarakat umum yang antusias untuk menyaksikan wajah masa depan Universitas Negeri Makassar. Tidak ketinggalan pula para arsitek dan mahasiswa jurusan arsitektur dari berbagai perguruan tinggi yang tentu ingin menyaksikan keragaman dan kecemerlangan ide arsitektural dari para perancang. Beberapa di antara pengunjung bahkan menyatakan "tidak sabaran lagi" untuk menyaksikan wajah baru Universitas Negeri Makassar. Khusus kepada warga Universitas Negeri Makassar, mereka diberi kesempatan untuk menjatuhkan pilihannya di antara karya yang dipamerkan sebagai karya favorit. Kepada mereka diberi format polling dengan petunjuk sederhana: "pilihlah karya yang menurut anda terbaik dalam hal fungsi, bentuk, dan struktur." Penjurian tahap kedua dilakukan untuk memilih 3 karya terbaik. Selanjutnya disainer dari 3 karya terpilih diminta untuk mempresentasikan karyanya pada penjurian tahap ketiga. Dengan presentasi tersebut, para disainer terpilih mendapatkan peluang untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci, menampilkan gagasannya dalam bentuk animasi, dan sekaligus menjawab pertanyaan yang dilontarkan dewan juri dan khalayak.

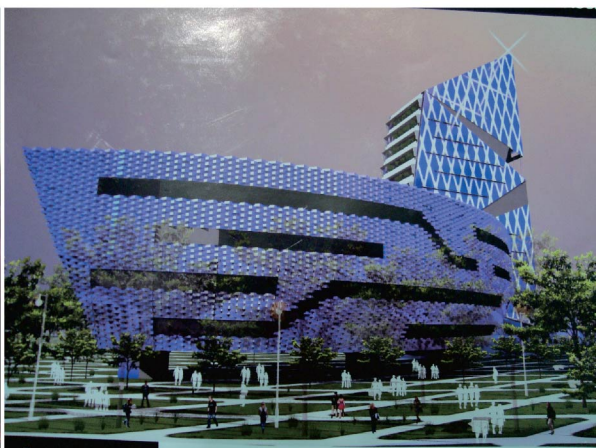
Presentasi disainer 3 karya terbaik berlangsung pada tanggal 12 Januari 2009 di ruang senat Universitas Negeri Makassar yang dihadiri oleh anggota senat serta undangan lainnya. Presentasi yang disambut dengan penuh gairah oleh hadirin ini mengantarkan dewan juri untuk menetapkan Menara Pinisi karya nomor 019 dari kelompok Genesis dengan arsitek: Yu Sing, Benyamin K Narkan, Eguh Murti Pramono, dan Iwan Gunawan sebagai pemenang pertama; Laut Biru karya nomor 074 dengan arsitek: Jimmy Purba, Andry Gustandar, Rinaldi Ridwan, dan Andri Darma sebagai pemenang kedua⁹; dan Jogker karya nomor 076 sebagai pemenang ketiga.



Karya terbaik I



Karya terbaik II



Karya terbaik III

Pemenang pertama mendapatkan penghargaan berupa sertifikat dan hadiah uang sebesar Rp. 40.000.000,- serta disainnya terpilih untuk dilanjutkan menjadi bangunan gedung pusat Pelayanan akademik Universitas Negeri Makassar. Pemenang kedua mendapatkan penghargaan berupa piagam dan hadiah uang sebesar Rp. 20.000.000,- dan pemenang ketiga mendapatkan penghargaan berupa piagam dan hadiah uang sebesar Rp. 10.000.000,-

Terpilihnya Menara Pinisi sebagai pemenang pertama tidak terlepas dari kemampuan disainernya untuk mengartikulasikan semangat yang bergelora di hati pemimpin Universitas Negeri Makassar sebagaimana yang terungkap dalam kutipan publikasi pernyataan Universitas Negeri Makassar di bawah ini:

Perahu pinisi merupakan sebuah wujud kearifan lokal bumi Sulawesi-Selatan yang kemasyhurannya menggetarkan dunia. Ia adalah sebuah mahakarya yang telah menjadi simbol kegigihan dan kedinamisan para pelaut Bugis Makassar. Dengan pinisi para pelaut ini menaklukkan keganasan samudera menuju pulau harapan yang didambakan. Dengan pinisi, mereka menatap masa depan dengan kepala tegak.

⁹ Menurut informasi pemenang kedua ini adalah juga arsitek yang menggarap gedung Wisma Kalla yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Makassar.

Di Universitas Negeri Makassar, kami mengabadikan perahu pinisi, sang karya agung itu dalam simbol “tiga rangkaian layar” pada logo Universitas Negeri Makassar dengan harapan ia dapat menjadi sumber inspirasi bagi civitas akademika dalam mewujudkan visi Universitas Negeri Makassar sebagai “pusat pendidikan, pengkajian, dan pengembangan pendidikan, sains, teknologi, dan seni berwawasan kependidikan dan kewirausahaan yang unggul untuk menghasilkan lulusan professional sebagai insan kamil.”

Karena itu, bukanlah hal yang kebetulan jika warga Universitas Negeri Makassar menjatuhkan pilihannya ke Menara Pinisi¹⁰ sebagai karya terfavorit berdasarkan hasil polling yang dilakukan. Sejak itu, nama Menara Pinisi pun menjadi populer dan berkibar-kibar, tidak saja dalam lingkup Kota Makassar, tetapi juga di santreo republik. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari terpublikasikannya menara pinisi di dunia maya.



Desain Menara Pinisi dari tiga sudut pandang

10 Satu lagi keistimewaan karya Menara Pinisi adalah ia merupakan karya pertama yang diterima oleh panitia. Saat karya tersebut diterima, seseorang menyelutuk: “adakah yang mampu mengalahkan karya ini?” Dapatlah dikatakan bahwa kemenangan dari Menara Pinisi tidak lepas dari kesan pada pandangan pertama.

Meraih Simpati, Menggapai Dukungan

Dengan ditetapkannya Menara Pinisi sebagai pemenang sayembara, maka Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd. dan para pembantunya memulai tugas terberatnya dalam mewujudkan mimpi di awal masa jabatan yakni bagaimana mendapatkan dana untuk mewujudkan mimpi itu? Berharap dari dana masyarakat melalui pembayaran SPP mahasiswa merupakan sesuatu yang tidak hanya mustahil, tetapi juga mustahil, karena untuk membiayai kegiatan operasional akademik saja, dana tersebut tidaklah mencukupi. Karena itu, tidak ada jalan selain berjuang di luar kampus untuk memperoleh dana yang dibutuhkan. Dr. Nurdin Noni, M.Hum, selaku pembantu rektor yang membidangi "hubungan luar" mendapat tantangan maha berat untuk mengeluarkan "jurus pamungkas"nya dalam mendampingi Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd meluluhkan hati pihak-pihak luar yang potensial untuk memberikan fasilitasi dan dukungannya.

Mengingat Universitas Negeri Makassar merupakan universitas milik pemerintah, maka langkah pertama yang dilakukan adalah mengadakan audiensi dan sekaligus menyampaikan proposal pembangunan proyek ke berbagai pihak, antara lain Wakil Presiden Dr. (hon) H. M. Jusuf Kalla dan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Ketua Bappenas Paskah Suzetta yang difasilitasi oleh Dr. Ulla Nuchrowati (yang ketika itu menjadi mahasiswa S3 Administrasi Publik PPs UNM), Ketua DPR Marzuki Alie dan beberapa pejabat kementerian saat itu yang diharapkan terketuk hatinya untuk memfasilitasi terwujudnya mimpi Universitas Negeri Makassar. Atas berkah Allah s.w.t., disertai doa tulus warga Universitas Negeri Makassar serta komunikasi akrab yang telah dibangun oleh pemimpin UNM dengan pejabat kementerian, proposal tersebut kemudian mendapatkan sambutan yang amat baik dari para pejabat kementerian saat itu mulai dari Harris Iskandar, Ph.D (Sesdirjen Dikti), Prof. dr. Fasli jalal, Ph.D (Dirjen Dikti), Andi Sofyan Lakki, SH., M.Si (Irjen), Prof. Dr. Dodi Nandika (Sekjen) hingga ke Prof. Dr. Bambang Sudibyo (Mendiknas). Sambutan yang baik ini tidak terlepas dari pemahaman mereka tentang kampus UNM yang telah seringkali mereka kunjungi. Dukungan penuh terhadap proposal Universitas Negeri Makassar kembali diberikan oleh pejabat kementerian yang baru yakni Prof. Dr. Muhammad Nuh yang menggantikan Prof. Dr. Bambang Sudibyo dan Prof. Dr. Joko Santoso yang menggantikan Prof. dr. Fasli jalal, Ph.D. Diperolehnya dukungan penuh yang sangat melegakan tersebut, tidak terlepas dari spirit proposal Universitas Negeri Makassar yang sejalan dengan apa yang sedang bersemayam di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yakni "tekad baru" untuk membangun dunia pendidikan Indonesia secara mandiri dengan tidak mendongakkan kepala seraya menengadahkan tangan kepada lembaga asing penyalur hutang.

Kunjungan audiensi dilakukan pula di kantor Wakil Presiden Republik Indonesia yang saat itu dijabat Dr. (hon) H. M. Jusuf Kalla. Hal menarik yang perlu dicatat saat beraudiensi dengan Dr. Jusuf Kalla adalah beliau dengan sigap menghitung, di luar kepala, biaya yang diperlukan dalam penyelesaian bangunan. Hasil perhitungan spontan yang dilakukannya ternyata tidak meleset dari perhitungan disainer yang telah menghitung sebelumnya secara cermat dan berhari-hari. Dengan gayanya yang khas, ia mengeritik bentuk menara pinisi yang menurutnya terlalu rumit dan berliuk yang bakal menyulitkan kegiatan pemeliharaan.

"Mengapa tidak kayak kubus saja yang lurus dan simpel," ujarnya dengan nada tanya. Para anggota rombongan tentu saja tersenyum kecut karena konsep "andalan"-nya yang telah melewati proses yang menginternasional, dicela. Kritik Dr. Jusuf Kalla ini kemudian melahirkan tekad untuk membuktikan bahwa meskipun bentuknya tampak sulit untuk dipelihara, menara pinisi akan bersahabat dengan para petugas *cleaning service*.¹¹ Pada saat rombongan pamitan, ia menyampaikan siap untuk memberikan dukungan meskipun saat itu masa jabatannya sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia tinggal menghitung hari.

Karena pihak legislatif memiliki andil yang penting dalam tata penggunaan anggaran, maka audiensi pun dilakukan dengan mengunjungi Dr. Marzuki Alie selaku Ketua DPR RI. Sambutan beliau sangat hangat dan supportif dan meluangkan waktunya untuk secara khusus berkunjung ke Universitas Negeri Makassar. Komunikasi dengan anggota DPR, khususnya yang berasal dari Kawasan Timur Indonesia, juga dibangun agar mereka menyadari keberadaan proyek pembangunan pendidikan tinggi yang telah disetujui oleh pihak eksekutif bagi kepentingan kawasan yang diwakilinya.

Dukungan yang penuh gairah diterima pula dari Dr. Syahrul Yasin Limpo, M.H, Gubernur Provinsi Sulawesi-Selatan serta Dr. Ir. Ilham Arief Sirajuddin, M.Si¹² walikota Makassar. Kedua orang tokoh Sulawesi-Selatan ini menyampaikan rasa kebanggaannya atas apa yang digagas oleh Universitas Negeri Makassar dan menyatakan siap memberikan bantuan, jika dibutuhkan, bagi terwujudnya bangunan monumental tersebut yang pada gilirannya akan menjadi kebanggaan masyarakat lokal yang mereka pamongi dan ayomi.

Merawat Amanah

Upaya meraih dukungan dari berbagai pihak, akhirnya membuahkan hasil dengan disetujuinya pemberian anggaran tahun-jamak dari APBN untuk pembangunan menara pinisi. Hal ini tentu saja merupakan berkah dan sekaligus amanah yang harus dijaga oleh Universitas Negeri Makassar.

Sebagaimana lazimnya, pembangunan awal proyek yang didanai oleh pemerintah pusat semacam itu, menuntut partisipasi awal dari Universitas Negeri Makassar dalam wujud penyiapan dana pendamping. Untuk itu, Universitas Negeri Makassar menyisihkan sebagian dana dari PNBPN yang dimilikinya sebagai dana pendamping pembangunan menara pinisi di tahun pertama. Dengan disetujuinya skema tahun-jamak bagi pembangunan menara pinisi selama 4 tahun, maka anggaran pembangunan Universitas Negeri Makassar yang bersumber dari APBN akan terfokus ke gedung ini. Dukungan dari para dekan dalam lingkungan Universitas Negeri Makassar amatlah bermakna karena bagaimana pun juga, agenda pembangunan fakultas mereka dari sumber pendanaan dari pusat akan menjadi amat terbatas.

Gerak pembangunan menara pinisi dimulai dengan penunjukan oleh menteri personil yang bersifat *ex officio* sebagai penanggung jawab berbagai aspek dari proyek yang meliputi Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran yang diemban oleh Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd selaku rektor; Pejabat Penguji dan Penandatanganan Surat

11. Berkat kritikan Dr. Yusuf Kalla, Menara Pinisi saat ini memiliki keunggulan dalam hal kemudahan untuk pembersihan bagian eksteriornya. Hal ini karena dibuatnya selasar bagi petugas *cleaning service* untuk melakukan tugasnya dengan nyaman dan aman.

12. Kini telah menyandang gelar doktor yang diperolehnya dari Program Studi Administrasi Publik, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar di awal tahun 2013.

Perintah Membayar yang dijabat oleh Prof. Dr. Andi Ihsan, M.Kes, selaku pembantu rektor bidang administrasi umum dan keuangan; dan Pejabat Pembuat Komitmen yang diemban Drs. Kamaruddin selaku Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan. Selanjutnya Rektor Universitas Negeri Makassar mengangkat Tim yang melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis operasional dari proyek.

Karena biaya pembangunan menara pinisi tergolong besar, maka Konsultan Perencana dan Kontraktor Pelaksana mestilah bersaing melalui mekanisme tender untuk dapat melaksanakan pembuatan disain rinci (*detailed engineering design*) dan konstruksi. Perusahaan yang kemudian memenangi pekerjaan konsultan perencana adalah Adi Cipta, sedangkan perusahaan yang memenangi pekerjaan konstruksi untuk tahun pertama dan kedua adalah PT.PP.

Ada dua persoalan yang segera dirasakan di masa awal pembangunan menara pinisi, yakni: pertama, lokasi yang dimaksudkan untuk ditempati bangunan bukanlah lahan kosong yang langsung siap untuk dibangun tetapi pada lokasi tersebut terdapat dua fakultas dengan sejumlah bangunan yang masih digunakan sebagai kantor dan ruang perkuliahan yakni Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Ilmu Pendidikan.



Kondisi existing area pembangunan Menara Pinisi (Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ilmu Sosial)

Fakultas Ilmu Pendidikan sesungguhnya telah membangun kampus di lokasi yang berbeda tetapi kampus tersebut belum sepenuhnya siap untuk dipindah. Jalan tengah pun ditempuh yakni hanya sebagian dari kegiatan perkantoran dan perkuliahan di relokasi sesuai kebutuhan pembangunan menara pinisi yang memang juga dilaksanakan secara bertahap. Persoalan kedua yang dihadapi saat itu adalah konsultan perencana yang menggarap pengembangan disain (*detailed engineering design*) menara pinisi tidak selalu mampu menangkap esensi roh menara pinisi yang ditanamkan oleh arsiteknya. Hal ini tentu saja bisa dimaklumi karena konsultan perencana yang sejak awal memang tidak terlibat dalam pembahasan disain menara pinisi, cenderung untuk menempuh jalan praktis dengan mengutamakan efisiensi sebagaimana yang biasa dilakukan oleh para insinyur sipil. Ir. Johnny Anwar, M.Arch, ketua Tim Teknis, yang bertanggung jawab untuk mewakili pihak universitas dalam mengawasi pekerjaan pembangunan terpaksa harus diingatkan berkali-kali agar mencermati disain rinci menara pinisi yang dibuat oleh Konsultan Perencana agar tidak menyimpang dari rancangan awal. Di tengah kesibukan memecahkan masalah ini, pemancangan tiang perdana konstruksi pun siap diupayakan untuk menandai dimulainya secara resmi

pembangunan konstruksi menara pinisi. Demikianlah, di suatu pagi yang cerah, Ir. Arifin Nu'mang, M.Si (Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi-Selatan), Dr.Ir. Ilham Arief Sirajuddin, M.Si (Walikota Makassar), Adang Rohcyat (Kapolda Sulselbar), dan Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd (Rektor UNM) secara bersama-sama menekan tombol pemancangan sebagai simbol dimulainya pembangunan Menara pinisi. Hadirin yang menyaksikan acara penekanan tombol pemancangan, serta-merta berdiri untuk memberikan penghormatan, seraya memberikan aplaus yang membahana. Saat itu, tepat pukul 10.59, hari Rabu, tanggal 10 September 2009.



Rektor UNM, Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd. ketika memeberikan sambutan pada acara pemancangan tiang utama Menara Pinisi



dari kiri: Walikota Makassar, Wakil Gubernur Sul-Sel, Kapolda SulSel-Bar, dan Rektor UNM



Rektor UNM (tengah) bersama rombongan mendampingi Sesdirjen Dikti, Harris Iskandar, Ph.D (empat dari kanan)

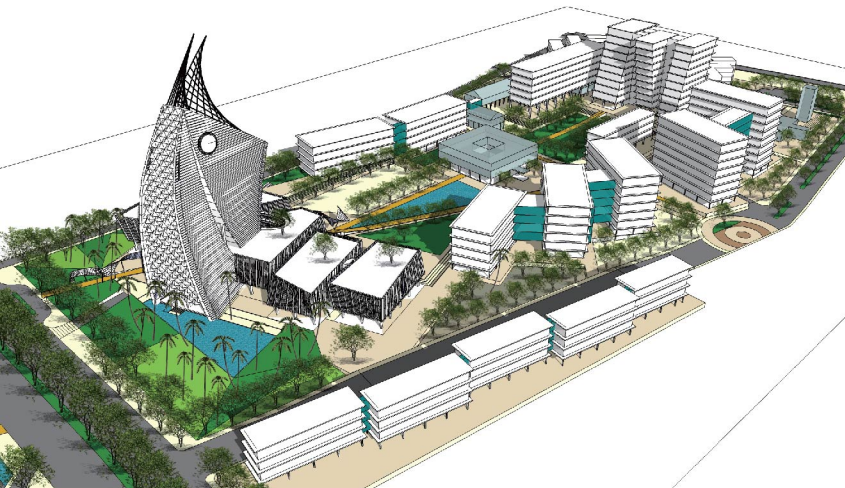


Rektor UNM (kanan) dan PR IV (kiri) UNM bersama Dirjen Dikti, Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D. (tengah)

Sejalan dengan terbangunnya konstruksi dasar gedung yang berlangsung pada tahun pertama dan kedua, antusiasme masyarakat pun turut terbangun. Optimisme muncul di mana-mana. Prof. Dr. Ananto Yudono, M.Eng, ketua dewan juri sayembara, menceritakan bahwa setiap kali melintasi gedung menara pinisi pada masa pembangunannya ia senantiasa menghadapkan wajahnya ke gedung seraya membunyikan klakson mobil sebagai wujud rasa bangga atas apa yang telah terbangun. Tergiuir oleh ruang lapang lantai dasar menara pinisi yang telah selesai dikerjakan, panitia hari raya lebaran Universitas Negeri Makassar mendesak digunakannya ruang lapang tersebut untuk berlebaran idulfitri meski untuk itu pekerjaan proyek terganggu karenanya. Banyak pula warga masyarakat, khususnya yang berusia muda, tertantang untuk menjelajahi susunan lantai gedung. Sebagian di antaranya adalah mahasiswa Universitas Negeri Makassar sendiri. Konflikpun kerap terjadi dengan pihak keamanan yang diamanahi untuk menjaga keefektifan kerja para pekerja proyek, sementara kedatangan para pelancong spontan ini secara nyata mengganggu para pekerja bangunan. Saling adu argumentasi seringkali terjadi karena para pelancong ini beralasan bahwa menara pinisi adalah milik Universitas Negeri Makassar yang berarti milik mereka juga. Petugas keamanan akhirnya bertindak tegas dan tidak lagi memberi peluang kepada para pelancong menjelajahi konstruksi gedung setelah ada di antaranya yang terjatuh dari lantai 5. Beruntung, jiwanya masih dapat diselamatkan.

Pesimisme dan sinisme terhadap pembangunan menara pinisi bukannya tidak terdengar. Adalah Profesi, koran yang dikelola oleh mahasiswa, yang menyuarakannya. Menurut mereka, progres pembangunan menara pinisi amat lamban yang terlihat pada fakta: menara pinisi seringkali tak tersentuh oleh pekerja bangunan selama berbulan-bulan sehingga terkesan dibengkalakan. Rupanya pengelola Profesi, koran yang cirinya kritis ini, tidak memahami mekanisme pencairan anggaran yang biasanya baru dapat dilakukan di bagian

kedua tahun berjalan. Ada pula mahasiswa yang salah paham mengenai dana pembangunan menara pinisi karena menyangka uang SPP yang mereka bayarkan tersedot ke pembangunan menara pinisi. Salah paham seperti ini terungkap dalam suara-suara protes saat mahasiswa berdemonstrasi. Adalah Prof. Hamsu Gani, M.Pd; pembantu rektor bidang kemahasiswaan saat itu, yang kemudian harus turun tangan menjernihkan kesalahpahaman seperti ini. Momen pembangunan menara pinisi menyadarkan pemimpin Universitas Negeri Makassar akan pentingnya sebuah master-plan yang komprehensif untuk menjadi acuan pengembangan kampus sehingga tidak lagi terjadi pembangunan kampus dengan pendekatan "sekadar mengisi lahan kosong yang tersedia." Dengan master-plan yang komprehensif diharapkan terciptanya keterpaduan antar bangunan, mobilitas penghuni kampus yang efektif, lingkungan yang hijau dan kemudahan pengaturan keamanan. Yu Sing yang menjadi arsitek utama menara pinisi dianggap sebagai orang yang paling pas untuk menggarap master-plan yang dimaksud. Maka atas koordinasi Tim Pengembang Universitas Negeri Makassar yang diketuai oleh Prof. Dr. Eko Hadi Sujiono, M.Si, master-plan kampus Universitas Negeri Makassar,¹³ dirancang dengan prioritas pertama kampus yang berlokasi di Gunung Sari Baru. Rancangan tersebut memadukan bagian sebelah timur dan barat Jalan Andi Pangerang Pettarani. Prof. Dr. Jasruddin, M.Si; direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar memanfaatkan kehadiran Yu Sing untuk juga merancang gedung utama Program Pascasarjana yang berlokasi di sisi barat Jalan Andi Pangerang Pettarani. Lahirlah kemudian gedung Tellu Cappa¹⁴ yang menjadi kembaran dan saling berseberangan dengan Menara pinisi dengan langgam bangunan yang sejalan.



Masterplan kampus Gunung Sari Timur



Desain gedung *Tellucappa*

-
- 13 Kampus Universitas Negeri Makassar yang menjadi prioritas adalah yang berlokasi di Kota Makassar, sedangkan kampus yang berada di kota Watampone dan Pare-Pare akan mendapatkan perhatian kemudian.
- 14 Tellu-cappa secara harfiah bermakna "tiga-ujung" perlambang dari tiga cara yang lazim ditempuh oleh para raja bugis dalam mendapatkan kekuasaan yakni melalui cara diplomasi, perang, dan perkawinan. Saat tulisan ini dibuat, gedung tellu-cappa ini sementara dalam proses pembangunan.

Memasuki tahun ketiga pembangunan Menara Pinisi, pekerjaan bangunan diambil alih oleh Waskita Karya, kontraktor yang memenangi tender tahun ketiga pembangunan menara pinisi. Pada tahun ketiga, pekerjaan bangunan tidak lagi pada aspek konstruksi dasar tetapi terfokus pada arsitektur. Tantangan awal yang dihadapi oleh Waskita Karya adalah bagaimana memahami karakter menara pinisi yang akan dibangun, yang dalam berbagai kasus, tampaknya tidaklah sederhana untuk memahaminya sehingga Yu Sing, arsitek utama menara pinisi turun tangan memberikan penjelasan dan arahan. Salah satu hal yang sempat merepotkan berbagai pihak dalam pembangunan menara pinisi pada tahun ketiga ini yakni logo Universitas Negeri Makassar yang dimaksudkan untuk dipasang di bagian atas kiri-kanan sebagai vocal point ternyata tidak mengikuti bentuk standar. Konon pembuatnya menggunakan referensi logo Universitas Makassar yang diunduhnya secara gegabah di internet. Hal ini diketahui setelah logo di sisi utara terpasang. Menyadari hal tersebut Prof. Sofyan Salam, Ph.D; yang menjadi juri saat logo Universitas Negeri Makassar disayembarakan, melayangkan protes ke arah Tim Teknis yang sebelumnya telah diwanti-wanti untuk mengawal pembuatan logo universitas.

Logo UNM yang Standar



Logo berwarna terang bila latar berwarna gelap



Logo berwarna gelap bila latar berwarna terang

Rupanya kelalaian ada di pihak kontraktor karena sesungguhnya logo standar untuk dijadikan acuan, telah diberikan oleh Drs. Sukarman B., M.Sn., anggota Tim Teknis, tetapi logo acuan tersebut tidak digunakan karena pihak kontraktor menganggapnya sama saja dengan logo yang dapat diunduh secara bebas di internet. Karena hal ini merupakan sesuatu yang prinsip dan akan menimbulkan beban sejarah kelak bagi pemimpin universitas bila tidak dilakukan penggantian, maka kontraktor diminta untuk menurunkan logo yang telah terpasang dan menggantikannya dengan logo baru yang berstandar. Hal ini tentu saja memusingkan Drs. Syatir Mahmud yang pada saat itu memegang tanggung jawab sebagai Pejabat Pembuat Komitmen pembangunan Menara pinisi. Pekerjaan menurunkan logo yang tak berstandar tersebut memang bukanlah perkara sederhana karena ukurannya relatif besar yakni berdiameter 8 meter dan secara finansial merugikan pihak kontraktor. Syukur Alhamdulillah, kini logo yang menghiasi menara pinisi di kiri-kanan atas adalah logo standar yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi semua orang.¹⁵

15. Maraknya penggunaan logo Universitas Negeri Makassar yang tidak standar, yang dibuat oleh tukang fotocopy atau rental komputer, sejak lama merisaukan karena mengganggu pembangunan identitas universitas.

Pekerjaan pembangunan menara pinisi pada tahun keempat kembali dimenangi oleh Waskita Karya. Fokus pembangunan pada tahun keempat adalah landscaping dan interior. Tantangan pekerjaan tahun keempat ini yakni keterlambatan pencairan dana sehingga waktu pekerjaan amat sempit yang bersamaan pula dengan puncak musim hujan padahal sebagian aktivitas kerja berlangsung di halaman luar. Pada tahun keempat ini pula, masa jabatan pertama Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd berakhir tetapi kemudian terpilih lagi untuk melanjutkan kepemimpinan untuk masa jabatan kedua (2012-2016) dengan komposisi pembantu rektor yang berubah.¹⁶ Keterpilihan Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd; untuk masa jabatan kedua dengan dukungan yang berlimpah dari Senat Universitas tidak terlepas dari kehadiran menara pinisi. Jika pada masa awal jabatan periode pertama Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd, dan pembantunya memulai merajut hasrat, maka di awal masa jabatan kedua, rajutan hasrat itu telah mewujud berupa menara pinisi yang berdiri tegak dan jumawa yang seolah-olah berujar kepada kita semua: "bermimpilah wahai para pemimpi, selagi hayat masih dikandung badan...." (Sofyan Salam, sofiansal@yahoo.com)

16. Terjadi penggantian dan reposisi pejabat pembantu rektor pada masa jabatan kedua ini: Pembantu rektor I tetap; pembantu rektor II dijabat oleh Dr. Nurdin Noni, M.Hum; pembantu rektor III dijabat oleh Prof. Dr. Heri Tahir, M.H; dan pembantu rektor IV dijabat oleh Prof. Dr. Eko Hadi Sujiono.



KONSEP DESAIN

Dari Sang Arsitek: **Yu Sing**

Kami percaya bahwa: (1) Indonesia memiliki kekayaan budaya yang agung, besar, luas, dalam, megah, dan Makassar adalah salah satunya, (2) Nilai-nilai filosofi, budaya, dan arsitektur tradisional merupakan potensi yang besar sebagai sumber inspirasi yang tidak pernah lapuk oleh zaman, (3) Adaptasi potensi dan kebijakan lokal tersebut terhadap konteks masa kini merupakan langkah penting untuk memelihara dan sekaligus mengembangkan kekayaan budaya daerah, (4) Penggalan rangkaian adaptasi kekayaan nilai-nilai tersebut sebagai sumber inspirasi desain arsitektur akan menghasilkan arsitektur kelas dunia tanpa kehilangan identitas dan konteks lokal.

Konsep Dasar

Gedung Pusat Pelayanan Akademik (GPPA) UNM didesain sebagai ikon baru bagi UNM, kota Makassar, dan sekaligus Sulawesi Selatan. Eksplorasi desain GPPA UNM mengutamakan pendalaman kearifan lokal sebagai sumber inspirasi, yaitu makna Logo UNM, Rumah Tradisional Makassar, falsafah hidup masyarakat Sulawesi Selatan (Sulapa Eppa / empat persegi), dan maha karya Perahu Pinisi sebagai simbol kejayaan, kebanggaan, dan keagungan. Serangkaian eksekusi bentuk dan detail-detail solusi desain yang bersumber pada kearifan lokal, dipercaya mampu membentuk lingkungan kampus masa kini yang berkelas internasional.

GPPA UNM sebagai IKON BARU yang merupakan gedung tinggi pertama di Indonesia dengan sistem fasade Hiperbolic Paraboloid, merupakan ekspresi futuristik dari aplikasi kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bangunan Pusat Pelayanan Akademik UNM merupakan perwujudan dari serangkaian makna, fungsi, dan aplikasi teknologi yang ditransformasikan ke dalam sosok arsitektur. Kekayaan makna tersebut akan meningkatkan nilai arsitektur GPPA UNM menjadi lebih dari sekedar sosok estetis, tetapi juga memiliki keagungan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

GEDUNG PUSAT PELAYANAN AKADEMIK UNM

Seperti pada Rumah Tradisional Makassar yang terdiri dari 3 bagian (kolong/awa bola, badan/lotang, dan kepala/rakkeang) dan dipengaruhi struktur kosmos (alam bawah, alam tengah, dan alam atas), GPPA UNM juga terdiri dari 3 bagian:

1. Bagian bawah berupa kolong/panggung.
Bagian kolong ini posisinya terletak 2 meter di atas jalan agar bangunan terlihat lebih megah dari lingkungan sekitarnya. Lantai kolong ini didesain menyatu dengan lanskap yang didesain miring sampai ke pedestrian keliling lahan.
2. Bagian badan berupa podium.
Podium terdiri dari 3 lantai, simbol dari 3 bagian badan pada Rumah Tradisional Makassar (bagian depan/lotang risaliweng, ruang tengah/lotang ritenggah, dan ruang belakang/lotang rilaleng). Bagian podium ini juga bermakna ganda sebagai simbol dari tanah dan air.
3. Bagian kepala berupa menara.
Menara terdiri dari 12 lantai yang merupakan metafora dari layar perahu Pinisi dan juga bermakna ganda sebagai simbol dari angin dan api.

KAKI

Bangunan kaki terdiri dari 2 bagian yaitu bagian landasan dan kolong. Bagian landasan merupakan 1 lantai semi besmen yang berfungsi sebagai area parkir dan servis. Bagian landasan ini didesain seolah-olah terletak di bawah lanskap yang ditinggikan sampai 2 meter, membentuk pagar alami sekeliling lahan. Seluruh lahan di sekeliling bangunan difungsikan sebagai hutan universitas. Di depan landasan bagian Barat terdapat danau buatan yang cukup luas berbentuk segitiga dengan kolam-kolam yang berundak mengalir ke arah kolam. Danau buatan ini berfungsi sebagai kolam penyaringan alami dari air hujan dan air kotor bekas pakai yang akan digunakan kembali sebagai sumber air bersih untuk penyiraman toilet dan taman.

Bagian kolong merupakan ruang terbuka di bawah podium sebagai ruang sosialisasi bersama. Ketinggiannya 1,5 kali ketinggian lantai lainnya untuk memberikan kesan luas dan lega. Di lantai ini terdapat fungsi kantin kampus yang sifatnya semi terbuka. Bagian landasan yang menghadap ke arah kampus eksisting didesain sebagai amphitheater dengan tangga-tangga sebagai tempat duduk di sepanjang sisi Timur bangunan.

BADAN

Bangunan Podium memiliki denah yang berbentuk trapesium dengan sisi miringnya menghadap ke jalan utama pada sisi Barat. Bangunan yang miring merupakan respon terhadap sudut lahan dan juga sebagai strategi untuk memperpanjang fasad bangunan serta sebagai kontrol visual dari luar bangunan. Orang di luar lahan akan selalu melihat bangunan secara perspektif untuk meningkatkan kualitas visual ruang kota. Dalam proses desain, bangunan podium dibelah menjadi 4 bagian sesuai dengan simbol falsafah hidup masyarakat Sulawesi Selatan yang terdiri dari empat persegi (makna 4 unsur/kesadaran manusia akan diberikan metafora ke dalam bagian bangunan yang lainnya). Bangunan terbelah menjadi 4 bagian (yang terinspirasi dari deretan perahu pinisi di pinggir pantai) menciptakan lorong angin dan jalur masuk bagi cahaya matahari ke dalam seluruh ruang-ruang dalam podium.

Tepat di tengah sumbu axis bagian belakang bangunan menara, terdapat void kosong berbentuk elips yang memotong bangunan podium. Di bagian paling bawah void berfungsi sebagai kolam air mancur yang selalu bergemerik dengan ramp yang mengelilingi void. Void kosong di bagian tengah merupakan metafora dari lingkaran berwarna terang di pusat logo UNM, yang dijelaskan sebagai pusat kajian ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Di puncaknya terdapat exhaust turbine untuk mengalirkan uap kolam sebagai elemen pendinginan suhu bangunan, merupakan metafora 3 layar segitiga yang menghadap ke arah void.

Bangunan podium juga merupakan metafora dari unsur tanah dan air. Dinding bangunan podium berupa kaca reflektor sinar matahari yang berwarna kecoklatan seperti warna tanah, dengan sirip-sirip penahan matahari yang terbuat dari stainless steel yang memantulkan cahaya seperti air. Sirip-sirip ini juga didesain sebagai bagian dari façade bangunan dengan pola ombak.

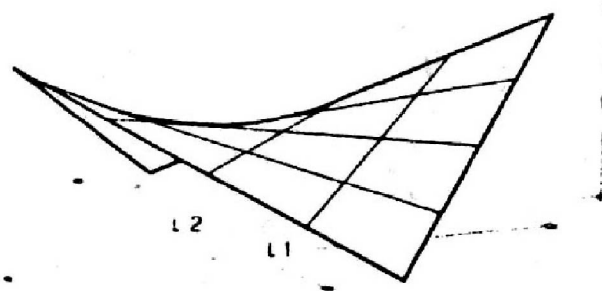


KEPALA

Bangunan menara memiliki denah berbentuk trapesium simetris, dengan façade pada kedua sisi miringnya (sisi Utara dan Selatan) menggunakan sistem struktur Hiperbolic Paraboloid. Façade menara mengalami rotasi secara ritmik membentuk ekspresi bangunan yang dinamis. Dengan menggunakan sistem hiperbolic paraboloid tersebut, façade menara merupakan metafora dari layar utama perahu pinisi. Kanopi-kanopi horisontal pada façade sisi Utara dan Selatan ini dapat juga berfungsi sebagai photovoltaic untuk merubah energi matahari menjadi energi listrik. Pada façade sisi Barat dan Timur menara terdapat dinding ornamen 3 dimensi yang terbentuk dari rangkaian bidang-bidang segitiga, sebagai penahan matahari. Bentuk bangunan menara menjadi semakin atraktif karena memiliki bentuk visual yang berlainan bila dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

Pada puncak menara terdapat rangkaian pipa yang berirama yang dapat difungsikan juga sebagai menara telekomunikasi. Bangunan menara juga merupakan metafora dari unsur angin dan api. Façade layar mewakili unsur angin, sedangkan puncak menara merupakan penyederhanaan dari bentuk lidah api.

Hyperbolic paraboloid shells



for $l_1 = l_2$ edge beam

$$h = b = \frac{l}{60} \text{ to } \frac{l}{80}$$

$l = 14\text{--}60 \text{ m}$

(2–3 or 4–5 layers of boards $\times 21 \text{ m}$)

finger-jointed throughout

HEMAT ENERGI

Panggung, lorong angin, kolam, danau buatan, taman atap (di atas podium), hutan universitas dan ventilasi silang bangunan merupakan serangkaian sistem yang bekerja untuk mendinginkan suhu di sekitar bangunan, serta memberikan kesejukan dan ketenangan.

Danau buatan berfungsi sebagai sistem penyaringan air kotor dan air hujan untuk digunakan kembali.

Bangunan yang terbelah-belah memungkinkan cahaya alami dapat menerangi semua ruang dalam.

Sirip-sirip *secondary skin* dan kaca reflektor matahari mengurangi radiasi panas matahari langsung.

Kanopi-kanopi *photovoltaic* (pada façade samping menara) dan kincir angin vertikal (pada taman atap podium) sebagai sumber energi listrik berkelanjutan. Saat ini sudah ada teknologi *photovoltaic* yang dapat langsung digunakan sebagai energi pendingin ruangan / AC tanpa melalui konversi menjadi energi listrik. Dengan demikian tidak akan ada energi yang terbuang di dalam proses konversi energi.

RAMAH LINGKUNGAN

Landscape *GPPA UNM* didesain seoptimal mungkin untuk mendukung proses belajar dan sosialisasi antar penghuni kampus yang nyaman. Seluruh lahan di sekeliling bangunan dimanfaatkan sebagai lanskap yang menjadi bagian dari bangunan dan meningkatkan kualitas ruang di dalam kompleks kampus UNM.

Berbagai elemen lanskap yang utama adalah:

1. Hutan kampus di sekeliling bangunan *GPPA UNM*.
Hutan kampus dengan berbagai jenis pohon peneduh antara lain berfungsi sebagai:
 - Penyaring debu dan kebisingan suara dari jalan dan lingkungan sekitar
 - Sumber penghasil Oksigen dan penyerap polutan
 - Pembentuk ekosistem baru bagi berbagai burung, kupu-kupu, atau serangga lainnya.
 - Pagar pembatas alami antara jalan / orang luar dengan bangunan / penghuni kampus.
2. Pemisahan antara jalur kendaraan dengan jalur pejalan kaki.
Parkir dan drop off kendaraan diletakkan pada lantai semi besmen, jalan penghubung antara kampus eksisting dengan *GPPA UNM* dialihfungsikan menjadi jalur pedestrian dengan pohon-pohon peneduh di kiri-kanannya.
3. Danau buatan dan kolam elips.
Danau buatan dan kolam elips di antara bangunan yang menimbulkan suara gemericik air sebagai elemen meditatif.
4. Ruang terbuka bersama.
Ruang di bawah podium sebagai ruang terbuka bersama yang dilengkapi dengan kantin kampus, berbagai tempat duduk-duduk, tempat belajar, dan fasilitas hot spot.
5. Teater terbuka.
Amphitheatre sebagai penghubung antara ruang terbuka bersama dengan kampus eksisting. Amphitheatre ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk melakukan berbagai pertunjukkan seni dan budaya atau acara informal lainnya.
6. Taman atap.
Taman di atas atap podium sebagai ruang meditasi dan sumber inspirasi, yang juga turut membantu mengurangi dampak pemanasan global dengan mengembalikannya sebagai ruang hijau.



MENARA PINISI DALAM BERBAGAI KOMENTAR

"Saya bangga berada dalam ruangan (Menara Pinisi) ini"
diungkapkan saat memberi sambutan pada Upacara Dies
Natalis ke-52 Universitas Negeri Makassar"

Dr. Syahrul Yasin Limpo, M.H; M.Si
Gubernur Provinsi Sulawesi-Selatan



"Karya arsitektural yang excellent..... mudah-mudahan bisa
dipelihara dengan baik. Saya kagum..."

Prof. Dr. Syahrudin Kaseng
Rektor IKIP Ujung Pandang periode 1990-1999



"Sangat bagus, ruangnya representatif..."

Prof. Dr. H.M. Paturungi Parawansa
Rektor IKIP Ujung Pandang periode 1982-1990





"Menara Pinisi sangat luar biasa..... ia melegitimasi Kota Makassar sebagai kota metropolitan. Pada saat yang sama, ia merepresentasi secara unik simbol lokal...",

Dr. Ilham Arief Sirajuddin, M.Si.,

Mantan Walikota Makassar



"Wonderfull..... semoga Menara Pinisi mengantarkan bahtera UNM mewujudkan visi dan misinya"

Prof. Dr. Ir. Hj. Niartiningsih, M.Si.

Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wil IX



"Membanggakan.... Berharap menara pinisi menyinarkan cahaya benderang dalam kehidupan pendidikan."

Dr. Ulla Nurachwaty

Pengurus Pusat Palang Merah Indonesia



"Ikon kota.....saat lewat di depan Menara Pinisi ketika saya mengantar Menteri Hal Ihwal Ugama Brunei Darussalam keliling kota, ia serta-merta meminta berhenti sejenak untuk menatap keindahan Menara Pinisi. Ia begitu terpesona oleh keunikan Menara Pinisi."

Prof. Dr. Ahmad Sewang

Mantan Pembantu Rektor Bidang Akademik UIN Alauddin Makassar.



"Saya kagum melihat kreasi yang berlatar belakang budaya SulSel ini...",

Prof. Dr. H.M. Zainuddin Thaha

Pendiri Assosiasi Professor Indonesia, Makassar

Sesepuh Universitas Negeri Makassar



"Tak terduga..... amazing.....",

Anggiat Sinaga

Manager Clarion Hotel

"Saya sangat terkesan dengan bentuk (model) gedung Menara Pinisi, cantik, artistik, kokoh, dan yang jelas menonjol karena sangat berbeda dengan gedung lainnya. Menurut saya, itu melambangkan karakter orang SulSel yang kokoh, kuat, terbuka, dan pantang menyerah. Kren banget! Selamat, semoga UNM menjadi pelopor pergerakan kemajuan Indonesia di gerbang Timur Indonesia",

Dr. Unifah Rasyid

Kepala Pusat Pengembangan Profesi Pendidik / BPSDMPK-PMP Kemendikbud



"Bangunan yang sangat monumental. Semoga dapat menjadi salah satu icon Sul-Sel khususnya Kota Makassar, dan merupakan bangunan yang sangat membanggakan bagi UNM",

Dr. Syamsu A Kamaruddin, M.Pd.

Rektor UVRI Makassar



Drs. Abd. Kahar Wahid
Pencipta logo UNM, Sesepeuh UNM Makassar



"Gedung phinisinya bagus ..."
SMS ke Rektor UNM waktu melewati Menara Pinisi pada malam hari

Harris Iskandar

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
(PAUD dan Dikmas)



Jalaluddin Mulbar
(Dosen Matematika UNM, Humas UNM)



"Sebagai keluarga besar UNM, saya bangga dengan adanya gedung Menara Pinisi yang berdiri kokoh di tengah kota Makassar"

Mustafa

Staf administrasi UNM





"Mudah-mudahan di tengah kemewahannya mampu seiring dengan perkembangan kualitas pendidikan di UNM",

Indirwan

Aktivis HMI



"Saya membersihkan lantai 11 Menara Pinisi dan pemandangannya bagus sekali"

Mariati

Cleaning Service



"Menonjol ki khas Bugis/Makassarnya, terutama dari bentuk layarnya"

Ariady

Satpam Menara Pinisi UNM



"Baji ki, satu-satunya gedung di Makassar yang begini modelnya, ada ji juga gedung tinggi tapi tidak begini bentuknya"

Dg. Lurang

Tukang Becak



"Cantikki diliat, apalagi dari Jalan Pettarani arah fly-over pak"

Fandi Dg. Tarang

Tukang Bentor



"Cantikki, bagus ki modelnya"

Dg. Mari'

Pedagang kaki lima

GALERI FOTO



Suasana penjurian tahap I di lantai 3 gedung Rektorat UNM



Rektor UNM bersama tim beristirahat usai berjuang mengajukan proposal



Suasana penjurian tahap I di lantai 3 gedung Rektorat UNM



Suasana jumpa pers usai penjurian tahap I



Suasana pameran karya peserta sayembara, penjurian tahap II, dan polling dari pengunjung untuk menentukan karya terfavorit



Dari kiri Adang Rochiyat (Kapolda SulSelBar), Agus Arifin Nu'mang (Wakil Gubernur SulSel), Prof. Dr. Aris Munandar, M.Pd (Rektor UNM), dan Ir. Ilham Arif Sirajuddin, M.Si (Walikota Makassar)



Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D., Dijen Dikti (kiri) didampingi oleh Prof. Dr. Aris Munandar, M.Pd., Rektor UNM (tengah) dan Dr. Nurdin Noni, Pembantu Rektor IV (kanan) ketika meninjau lokasi pembangunan Menara Pinisi



Rektor UNM (kiri) bersama Sesdirjen Dikti (kanan)



Rektor UNM bersama rombongan pada pemasangan tiang pancang



Rektor UNM bersama rombongan mencicipi hidangan yang disediakan di ruang rapat kontraktor pelaksana sesuai meninjau suasana pembangunan Menara Pinisi



Wamen Dikbud (tengah) mengamati Menara Pinisi dari bagian tengah lantai 1



Wamen Dikbud (tiga dari kiri) mengunjungi salah satu ruangan Menara Pinisi



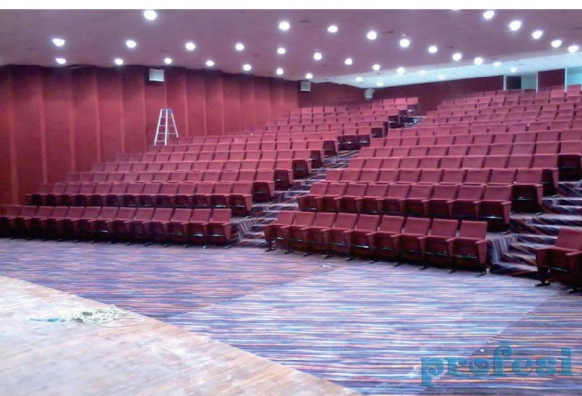
Wamen Dikbud (tengah) berfoto bersama di salah satu ruangan menara Pinisi



Menara Pinisi UNM tampak dari depan



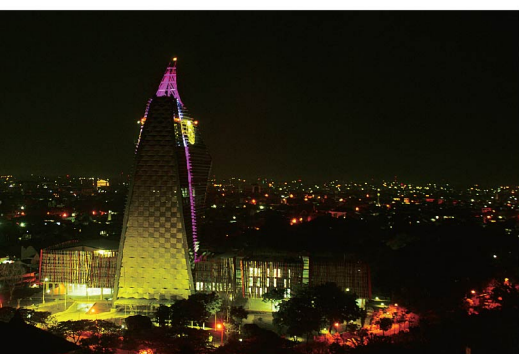
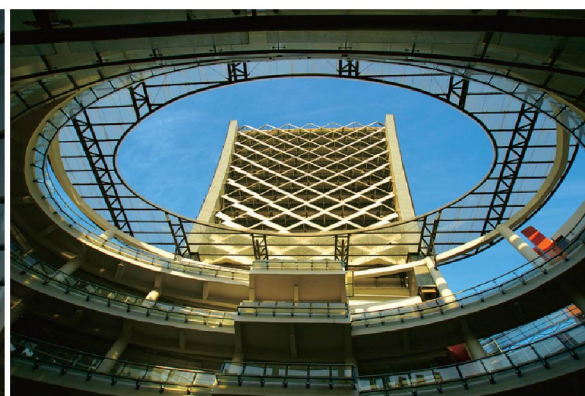
Menara Pinisi UNM tampak dari samping



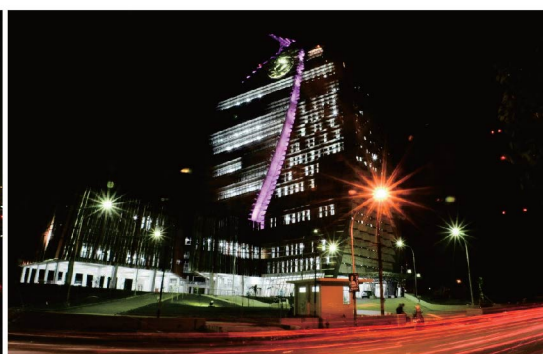
Ruang teater Menara Pinisi UNM



Menara Pinisi UNM tampak dari tengah jalan lingkar



Tampak Menara Pinisi UNM pada malam hari



Menara Pinisi UNM tampak dari belakang

tambahan galeri foto

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus atas segala bantuan, dukungan, dan partisipasi dalam pembangunan Menara Pinisi (Gedung Pusat Pelayanan Akademik UNM) disampaikan kepada yang terhormat:

Presiden Republik Indonesia

Ketua dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

Menteri dan staf Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Gubernur dan Staf Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

Walikota dan Staf Pemerintah Kota Makassar

Ketua dan Anggota Senat Universitas Negeri Makassar

Ketua dan Anggota Panitia Pembangunan Pusat Pelayanan Akademik
Universitas Negeri Makassar

Peserta sayembara pembangunan Pusat Pelayanan Akademik
Universitas Negeri Makassar

Ketua dan Anggota Tim yuri sayembara desain Pusat Pelayanan Akademik
Universitas negeri Makassar

Rekanan yang telah berpartisipasi dalam pembangunan Menara Pinisi, Pusat
Pelayanan Akademik
Universitas Negeri Makassar

Segenap civitas akademika Universitas Negeri Makassar
serta pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Makassar, awal 2014

Prof. Dr. Arismunandar, M. Pd
Rektor UNM



"Saya bangga berada dalam ruangan (Menara Pinisi) ini"

(Dr. Syahrul Yasin Limpo, M.H; M.Si, Gubernur Provinsi Sulawesi-Selatan)

"Menara Pinisi, cantik, artistik, kokoh, dan yang jelas menonjol karena sangat berbeda dengan gedung lainnya. Menurut saya, itu melambangkan karakter orang SulSel yang kokoh, kuat, terbuka, dan pantang menyerah"

(Dr. Unifah Rasyid, Kepala Pusat Pengembangan Profesi Pendidik / BPSDMPK-PMP Kemendikbud)

"Ikon kota...saat lewat di depan Menara Pinisi ketika saya mengantar Menteri Hal ihwal Uagama Brunei Darussalam keliling kota, ia serta-merta meminta berhenti sejenak untuk menatap keindahan Menara Pinisi. Ia begitu terpesona oleh keunikan Menara Pinisi."

(Prof. Dr. Ahmad Sewang, Guru Besar UIN Alauddin Makassar)